

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sosial, manusia yang merupakan makhluk yang komunikatif pastinya mempunyai ketergantungan dengan manusia yang lainnya salah satunya dengan adanya komunikasi. Sosiolinguistik secara etimologi berasal dari dua kata Bahasa Inggris *socio* dan *linguistic*. *Linguistik* yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa seperti fonem, morfem, kata, kalimat dan hubungan antara unsur-unsur itu termasuk hakikat dan pembentukan unsur-unsur tersebut. Unsur *socio* seakar dengan sosial, yaitu berhubungan dengan masyarakat, kelompok masyarakat dan fungsi kemasyarakatan. Jadi sosiolinguistik adalah studi dari bahasa sehubungan dari penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Sosiolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaiannya didalam masyarakat. Ini berarti bahwa sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi, serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan pemakaian bahasa (*language use*) adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi kongkret.

Berbicara tentang bahasa sebagai alat komunikasi maka ada keterkaitan antara bahasa dengan sosiolinguistik.¹ Terlihat dari segi istilahnya, sosiolinguistik merupakan interdisipliner, gabungan dari sosiologi dan linguistik. Maka dari istilah ini akan mudah ditebak bahwa bahasan inti dari ilmu ini adalah masyarakat dan bahasa.

Di samping persamaan yang dimiliki kedua ilmu tersebut, beberapa perbedaan juga dapat disebutkan seperti pada tahap tertentu sosiologi memang menyentuh bahasa, tapi tentu saja sosiologi tidak akan membahas bahasa itu sampai pada hal yang sangat rinci. Sebaliknya, bahasa merupakan kajian dari sosiolinguistik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa objek utama sosiologi bukan bahasa tetapi masyarakat. Sementara itu objek utama kajian sosiolinguistik adalah bahasa bukan masyarakat.

Istilah sosiolinguistik digunakan secara umum untuk mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat. Ini adalah area investigasi luas yang berkembang melalui interaksi linguistik dengan beberapa bidang akademik lain yang melihat bahasa dalam konteks sosialnya seperti antropologi, sosiologi, dan psikologi sosial. Kita menggunakan semua hubungan ini ketika mencoba menganalisis bahasa dari perspektif sosial.

Lebih lanjut, Kridalaksana menyebutkan ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan dan menurut media pembicaraannya. Jadi ragam bahasa ini bentuknya bergam atau bermacam-macam karena beberapa hal atau faktor seperti disebutkan di atas.

¹Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 72

Adanya faktor-faktor sosial dan faktor-faktor situasional yang mempengaruhi pemakaian berbahasa maka timbullah variasi-variasi bahasa. Sedangkan adanya berbagai variasi bahasa menunjukkan bahwa bahasa – atau lebih tepatnya pemakaian bahasa- itu bersifat aneka ragam (*heterogen*). Keanekaragaman bahasa nampak dalam pemakaiannya baik secara individu maupun secara kelompok. Secara individu peristiwa ini dapat kita amati pada pemakaian bahasa orang-perorang.²

Salah satu variasi bahasa yang digunakan dalam masyarakat sosial adalah jargon. Jargon merupakan salah satu variasi bahasa yang berupa kosa kata yang khas yang hanya digunakan oleh kelompok tertentu, tidak tersifat rahasia namun seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau kelompok lainnya. Jargon adalah kosa kata khas yang dipakai dalam bidang tertentu, seperti yang dipakai oleh montir-montir mobil, tukang kayu, guru bahasa dan sebagainya dan yang tidak dipakai dan sering tidak dipahami oleh orang dalam bidang lain.

Menurut Suhardi jargon adalah “dalam peguyuban orang-orang yang melakukan pekerjaan profesinya atau diluar pekerjaan profesinya secara bersamaan, yang bergaul satu sama lain secara terus menerus atau hidup bersamaan yang erat, muncul kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang digunakan penutur untuk menggantikan kata-kata yang lazim”. Hal ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh Chaer dan Leoni Agustina, ia menyatakan bahwa jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok tertentu. Ungkapan yang digunakan

²Siwuto, *Sosiolinguistik*, (Surakarta : Henary Offset Solo, 1982), hlm., 2

seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat diluar kelompoknya. Namun, ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia.³

Jargon merupakan pemakaian bahasa disetiap kehidupan, yang tiap bidang kehidupan mempunyai bahasa khusus yang tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum. Jargon digunakan pada suasana yang tidak resmi sehingga dapat dikatakan bahasa non formal yang tidak mengacu pada kaidah bahasa formal. Istilah itu mencerminkan kekhususan terkait adanya identitas kelompok pemakainya.

Bahasa merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia. Bahasa memiliki peran sebagai media komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Dalam komunikasi secara lisan, bahasa digunakan manusia untuk berintraksi dan bersosialisasi dikehidupan masyarakat. Selain itu, bahasa juga berfungsi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia yang dituangkan dalam sebuah karya sastra. Meskipun pada kenyataannya bahasa sangat beragam, tetapi bahasa tetap memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya.⁴

Bahasa Madura merupakan bahasa yang digunakan oleh orang Madura atau suku Madura yang berada di Pulau Madura dan Pulau-Pulau sekitarnya, Jawa Timur, dan orang-orang yang berada di Indonesia ataupun

³Dini Wahyu Pertiwi, Wisman Hadi, "Penggunaan Jargon Oleh Narapidana Di Lapas Wanita Kelas IIA Medan" Vol.2,6(November,2011),hlm.89

⁴Lina Nur Yani Dkk "Variasi Bahasa Pada Pementasan Drama Cipoa dan Sidang Para Setan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun 2017." *Widyabastra*, Vol. 06, 1(juni,2018) hlm.62.

luar negeri. Bahasa Madura mempunyai penutur kurang lebih 15 juta orang dan berpusat di Pulau Madura. Bahasa Madura terpengaruh oleh Bahasa Jawa, Melayu, Bugis, Tionghoa dan lain sebagainya. Bahasa Madura mempunyai dialek-dialek yang tersebar di wilayah tuturnya. Di Pulau Madura sendiri terdiri dari tiga dialek, yaitu dialek Sumenep, dialek Pamekasan, dan dialek Bangkalan. Adapun Sampang bagian baratnya menggunakan dialek Bangkalan dan bagian timurnya menggunakan dialek Pamekasan. Dialek yang dijadikan standar acuan bahasa adalah dialek Sumenep dikarenakan Sumenep dimasa lalu menjadi pusat kerajaan dan kebudayaan Madura.⁵

Bahasa adalah alat yang selalu dijadikan sebagai alat komunikasi dalam sebuah transaksi, karena dengan bahasa komunikasi antara penjual dan pembeli bisa berjalan dengan baik. Transaksi adalah sebuah proses terjadinya jual beli yang sering dijumpai di banyak tempat, seperti di Pasar banyak sekali para pembeli melakukan sebuah transaksi jual beli kepada pedagang untuk mendapatkan sebuah barang dengan harga yang terjangkau murah. Banyak sekali jenis-jenis transaksi yang bisa dilakukan baik transaksi secara langsung maupun secara tidak langsung. Transaksi secara langsung seringkali terjadi di sebuah tempat seperti Pasar. Transaksi secara tidak langsung itu seperti transaksi yang dilakukan dalam penjual online, artinya antara penjual dan pembeli tidak langsung bertatap muka dalam bernegosiasi.

⁵Moh Hafid Effendy, "Interferensi Gramatikal Bahasa Madura Ke Dalam Bahasa Indonesia" *Dialektika*.4(Januari,2017), hlm.3-19

Tempat dalam sebuah transaksi yang sering terjadi itu biasanya dinamakan sebagai Pasar ataupun bisa dikatakan sebuah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang ataupun jasa. Pasar tidak hanya berkaitan dengan tempatnya tapi juga berkaitan dengan kegiatannya. Ciri khas sebuah pasar yaitu dengan adanya sebuah transaksi atau jual beli.

Masyarakat sebagai pemakai bahasa, selalu tumbuh dan berkembang. Hal ini memengaruhi juga terhadap perkembangan bahasa, sehingga bahasapun ikut berkembang seperti sesuatu yang hidup. Pertumbuhan dan perkembangan bahasa sejalan dengan perkembangan kebudayaan Bangsa, bahasa merupakan salah satu atau bagian dari sejumlah cipta, rasa, dan karsa manusia. Wajarlah apabila suatu bahasa relevan dengan tingkat dan kualitas bahasa dari Bangsa itu. Di sisi lain, bahasa sebagai alat komunikasi dan penjelmaan pikiran yang menyatukan masyarakat dengan kebudayaan. Setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi. Disatu pihak dia sebagai pembicara dan dipihak lain sebagai penyimak. Dengan demikian akan terjadi interaksi sosial antar individu atau antar kelompok dalam suatu masyarakat dengan bahasa sebagai alat penuturnya.⁶

Pasar Candi yang akan menjadi tempat penelitian berlangsung merupakan sebuah pasar yang sudah tidak asing lagi bagi orang Sumenep, karena Pasar Candi merupakan pasar terbesar kedua di Sumenep setelah Pasar Anom. Pasar Candi yang berada di perbatasan antara kecamatan Dungkek dan Batang-Batang merupakan pusat perbelanjaan bagi

⁶Moh Hafid Effendy, "Jargon Bahasa Madura Pada Masyarakat Nelayan Pantura" *Okara*, Vol.26(November,2011)hlm.162.

masyarakat disekitarnya, bahkan ketika Bulan Ramadhan, Pasar Candi menjadi tempat perbelanjaan bagi masyarakat di wilayah Gapura, Batu Putih dan juga Legung. Dikarenakan Pasar Candi merupakan tempat perbelanjaan terlengkap dari alat-alat rumah tangga, makanan ringan dan sebagainya. selain itu Pasar Candi juga terbuka setiap hari bagi masyarakat yang ingin berbelanja, berbeda dengan pasar yang lainnya yang hanya waktu-waktu tertentu untuk menjalankan sebuah transaksi.

Penelitian ini di fokuskan pada penggunaan bentuk jargon yang menjadi tuturan pada masyarakat Pasar Candi dalam transaksi jual beli. Hal ini terjadi karena masyarakat Candi dalam transaksi jual belinya juga seringkali menggunakan ungkapan-ungkapan yang hanya di mengerti oleh lingkungan sosialnya meskipun tidak bersifat rahasia, namun bentuk ujaran jargon tersebut hanya dimengerti oleh kalangan kelompok masyarakat tersebut. Jargon dalam masyarakat Pasar Candi dapat ditemui melalui tuturan dalam transaksi yang mereka gunakan. Dalam penelitian ini jargon yang di analisis adalah bentuk kata jargon Bahasa Madura.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nugroho dengan judul skripsi "*Penggunaan Jargon Pada Iklan Minuman Ringan Di Televisi*". Tujuan dalam sebuah penelitian tersebut adalah 1) mendeskripsikan bentuk jargon pada iklan minuman ringan di televisi 2) mengetahui bentuk silogisme pada iklan minuman ringan di televisi periode 2012. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diteliti dalam penelitian berupa wacana iklan minuman ringan di televisi. Tentunya berbeda dengan penelitian yang saya teliti. Karena, penelitian yang dilakukan oleh Dimas

itu meneliti tentang iklan minuman ringan yang ada di televisi. Sedangkan penelitian saya meneliti tentang jargon yang ada pada komunikasi masyarakat secara langsung. dan persamaan antara penelitian yang akan saya lakukan adalah akan menggunakan metode kualitatif dengan metode simak .

Adapun yang menarik untuk diteliti adalah penggunaan jargon yang digunakan dalam transaksi jual beli oleh masyarakat Pasar Candi, masyarakat Pasar Candi dalam transaksi jual beli menggunakan jargon dalam transaksinya, selain itu jargon yang digunakan oleh masyarakat Pasar Candi mempunyai banyak sekali perbedaan dan juga keunikan tersendiri yang membuat peneliti ingin mengetahui jargon seperti halnya kata “*jeren*” jika kata tersebut diartikan dalam Bahasa Indonesia akan bermakna kuda, akan tetapi oleh masyarakat pasar Candi kata tersebut digunakan dalam keadaan yang sangat ramai unuk bisa diberikan jalan. Dan mungkin masih banyak data yang digunakan oleh masyarakat Pasar Candi dan apa saja yang digunakan dalam sebuah transaksi di Pasar Candi.

Dari sinilah peneliti ingin melakukan penelitian terhadap bentuk tuturan kata yang dituturkan oleh masyarakat Pasar Candi yang berbentuk jargon dengan menggunakan Bahasa Madura sebagai alat komunikasinya. Maka peneliti ingin mengangkat judul “*Jargon Bahasa Madura dalam Transaksi Jual Beli pada Masyarakat Pasar Candi Dungkek Sumenep*”, dalam rangka mencari dan menganalisis sejauh manakah bentuk kata tuturan tentang jargon dalam Bahasa Madura yang seringkali digunakan dalam transaksi jual beli.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan tersebut, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk jargon yang dituturkan masyarakat dalam transaksi jual beli di Pasar Candi kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep ?
2. Bagaimana fungsi bentuk jargon yang dituturkan masyarakat dalam transaksi jual beli di Pasar Candi kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana makna bentuk jargon yang dituturkan masyarakat dalam transaksi jual beli di Pasar Candi kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk jargon yang dituturkan masyarakat dalam transaksi jual beli di Pasar Candi kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi bentuk jargon yang dituturkan masyarakat dalam transaksi jual beli di Pasar Candi kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep.

3. Untuk mendeskripsikan makna bentuk jargon yang dituturkan masyarakat dalam transaksi jual beli di Pasar Candi kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan penelitian ini untuk menambah dan memperbanyak wawasan ilmu kebahasaan khususnya sosiolinguistik tentang jargon Bahasa Madura.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian praktis dalam kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Bahwa penelitian ini menjadi salah satu diantara sumber referensi yang dapat menjadi rujukan bagi segenap civitas akademik IAIN Madura pada umumnya, utamanya Mahasiswa dengan jurusan Tarbiyah Program Studi Bahasa Indonesia pada khususnya. Untuk lebih mengetahui Lingkungan, Suasana, dan Masyarakat beserta ragam bahasanya.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan juga wawasan baru terhadap masyarakat, serta ikut berperan dalam menggali pengetahuan serta meningkatkan

kemampuan berbahasa dan juga melestarikan jargon yang sering dilakukan dalam transaksi jual beli pada Masyarakat di Pasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai calon pendidik, penelitian ini menjadi suatu pengalaman yang baru dan tentunya sangat berharga dalam rangka mengetahui bentuk-bentuk ujaran tentang jargon komunikasi yang ada dalam transaksi jual beli pada masyarakat di Pasar tentunya, agar menjadikan kita lebih berpikir kreatif dan menambah rasa ingin tahu terhadap sejauh mana teori-teori keilmuan bisa berkembang dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan sehingga pembaca dapat memahami makna dan tujuan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memperoleh pemahaman dan persepsi yang sama dengan penulis, definisi istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Jargon

Jargon adalah sebuah variasi bahasa yang dimiliki oleh suatu kelompok tertentu, dalam artian hanya kelompok itulah yang dapat memahami arti dari makna kata yang kelompok tersebut tuturkan.

2. Bahasa Madura

Bahasa Madura adalah sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Madura dalam berkomunikasi dengan sesama masyarakat Madura yang lainnya.

3. Transaksi

Transaksi adalah sebuah persetujuan dalam jual beli suatu barang antara penjual dan pembeli untuk mencapai sebuah kesepakatan.

4. Masyarakat

Sejumlah manusia dalam sebuah lingkungan yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

5. Pasar Candi Dungkek

Pasar Candi merupakan sebuah tempat jual beli yang ada di kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep. Pasar Candi juga merupakan pasar terbesar kedua di Daerah Sumenep setelah Pasar Anom

Dari definisi istilah yang sudah dijelaskan diatas, peneliti dapat menyimpulkan maksud dari judul penelitiannya yaitu “Jargon Bahasa Madura dalam Transaksi Jual Beli pada Masyarakat Pasar Candi Dungkek Sumenep”, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam Pasar terdapat banyak variasi atau ragam bahasa. Hal ini terjadi karena Pasar adalah tempat berkumpulnya masyarakat dalam melakukan sebuah transaksi jual beli dengan segala macam variasi bahasanya yang unik utamanya tentang jargon

